

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MELALUI  
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMPN 1 LEMBAH  
MELINTANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

**ZAIDAR**

SMPN 1 Lembah Melintang  
zaidar@gmail.com

**Abstract:** *This research was conducted based on the phenomenon that is in Lembah Melintang 1 Junior High School which shows there are students who have low levels of learning motivation. Through group guidance services, it is expected that this student's learning motivation can be improved. The purpose of this study was to find out the description of student learning motivation before getting group guidance services, to find out an overview of student learning motivation after receiving group guidance services, and to find out whether learning motivation could be improved through group guidance services. The type of research used in this study was Guidance and Counseling Action Research by carrying out two cycles. The subjects of this study were 10 students of class VIII of SMPN 1 Lembah Melintang consisting of 8 students with low learning motivation and 2 students who had high learning motivation, so that group dynamics occurred. Data collection methods used are interviews, learning motivation and observation scale. While the data analysis technique uses percentage and qualitative descriptive analysis. The results showed that students' motivation before getting treatment was in the form of group guidance, amounting to 44.4% in the low category. After being given group guidance services on Cycle I, students' learning motivation increased to a moderate category of 65%. While in cycle II student learning motivation continues to increase to a high category with a gain of 74%. This shows that group guidance services can improve learning motivation for class VIII students at Lembah Melintang 1 Public Middle School. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that before being given guidance services the group student learning motivation was 44.4% in the low category. After being given group guidance services in the first cycle students' learning motivation was 65% in the moderate category and in the second cycle students' learning motivation was 74%. So that there was a significant increase in learning motivation after group guidance services were held. Suggestions that can be given is that the guidance teacher should develop group guidance services to help improve student learning motivation.*

**Keywords:** *learning motivation, group guidance.*

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di SMPN 1 Lembah Melintang yang menunjukkan terdapat siswa yang tingkat motivasi belajarnya rendah. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan motivasi belajar siswa ini dapat ditingkatkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok, untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok, dan untuk mengetahui apakah motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling dengan melaksanakan dua siklus. Subyek penelitian ini yaitu 10 siswa kelas VIII SMPN 1 Lembah Melintang

yang terdiri atas 8 siswa bermotivasi belajar rendah dan 2 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, agar terjadi dinamika kelompok. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, skala motivasi belajar dan observasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif persentase dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum memperoleh perlakuan berupa bimbingan kelompok, sebesar 44,4% kategori rendah. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok pada siklus I, motivasi belajar siswa meningkat menjadi kategori sedang sebesar 65%. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa terus meningkat menjadi kategori tinggi dengan perolehan sebesar 74%. Hal ini menunjukkan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Lembah Melintang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok motivasi belajar siswa sebesar 44,4% kategori rendah. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus I motivasi belajar siswa sebesar 65% kategori sedang dan pada siklus II motivasi belajar siswa sebesar 74%. Sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah diadakan layanan bimbingan kelompok. Saran yang dapat diberikan yaitu hendaknya guru pembimbing lebih mengembangkan layanan bimbingan kelompok untuk membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** motivasi belajar, bimbingan kelompok.

## A. Pendahuluan

Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Menurut Sardiman (2010: 86) motivasi tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa akan mengalami penurunan dalam prestasi belajar. Selain itu, juga berdampak tinggal kelas pada kenaikan kelas. Fenomena di SMP N 1 Lembah Melintang menunjukkan bahwa ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing dan guru mata pelajaran diperoleh informasi bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tersebar di 9 kelas di kelas VIII. Dari hasil leger kelas VIII, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki nilai tidak tuntas lebih dari 3 mata pelajaran pada semester I. Dari data tersebut menunjukkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 18 anak, 18 anak tersebut diminta mengisi skala motivasi. Dari hasil pengisian skala motivasi, terdapat 8 anak yang memiliki motivasi belajar rendah.

Sejalan dengan ini bahwa siswa SMP N 1 Lembah Melintang kurang motivasi dapat dilihat dari tingkah laku seperti malas mencatat, kurang antusias mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya, dan minder dengan teman-teman. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap remeh pelajaran, kurangnya dukungan orangtua, serta sistem penyampaian materi yang kurang menarik bagi siswa. Sebagai guru, hal yang dilakukan adalah mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Namun hal tersebut kurang optimal, karena hanya dirasakan oleh beberapa siswa saja. Usaha yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah adalah dengan mengoptimalkan layanan BK kepada siswa. Ada beberapa cara

yang dapat dicoba dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut, diantaranya pemberian informasi tentang pentingnya motivasi belajar, konseling individu pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan mengadakan bimbingan kelompok.

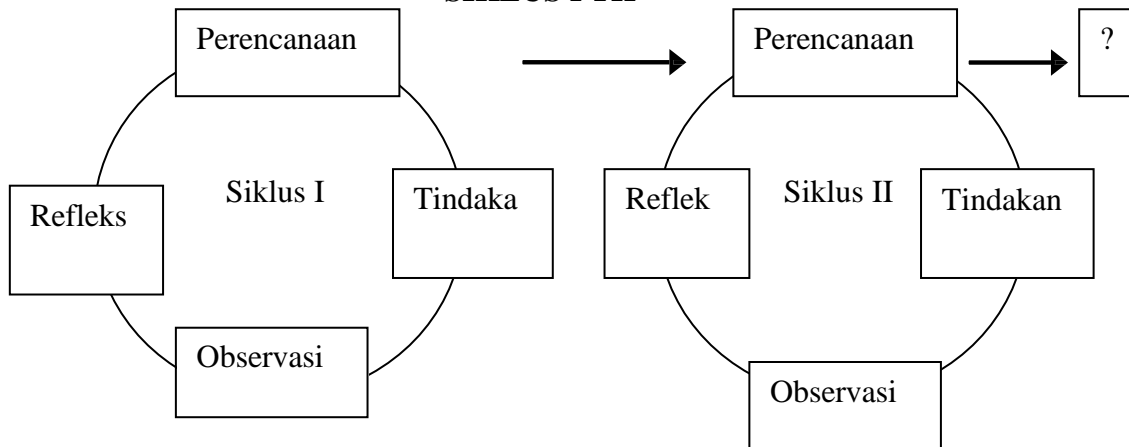
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok (topik tugas) dengan menggunakan teknik diskusi kelompok. Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya. Bimbingan kelompok diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan motivasi belajar dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 1 Lembah Melintang Tahun Ajaran 2018/2019”.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 1 LEMBAH MELINTANG. Peneliti memilih sekolah ini Karena peneliti mengajar di sekolah ini. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 LEMBAH MELINTANG yang berjumlah 18 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli s/d Desember, semester I tahun ajaran 2018/2019. Menurut Mulyasa (2009: 11) penelitian tindakan merupakan upaya untuk mencermati kegiatan sekelompok siswa dengan memberikan tindakan yang sengaja dimunculkan. Menurut Arikunto dkk (2009:3) memaparkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu proses pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dihadirkan oleh guru dan terjadi dalam kelompok atau secara bersama-sama. Menurut Dede Rahmat dan Aip Badrujaman (2012: 12) penelitian tindakan merupakan salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Sedangkan Imam (2010: 4) PTBK dapat didefinisikan sebagai penelitian kolaboratif yang dilakukan oleh konselor melalui refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki mutu layanan BK agar kesehatan mental siswa meningkat.

### SIKLUS PTK



### C. Hasil Dan Pembahasan

#### **Gambaran Motivasi Belajar Siswa Sebelum Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok**

Berdasarkan hasil analisis dari skala motivasi belajar tersebut, diketahui bahwa terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Oleh karena itu siswa-siswa tersebut diambil sebagai subjek penelitian dan ditambah dengan 2 siswa teratas yang memiliki motivasi belajar tinggi. Berikut adalah hasil prosentase dari 18 siswa kelas VIII SMP N 1 Lembah Melintang dari skala motivasi belajar yang telah dilaksanakan.

Tabel 1 Hasil Presentase Siswa Kelas VIII

No	Interval presentase	Frekuensi	%	Kriteria
1	$84\% \leq \% \leq 100\%$	-	-	Sangat tinggi
2	$68\% \leq \% \leq 84\%$	9	50%	Tinggi
3	$52\% \leq \% \leq 68\%$	1	5,5%	Sedang
4	$36\% \leq \% \leq 52\%$	8	44,4%	Rendah
5	$20\% \leq \% \leq 36\%$	-	-	Sangat rendah

Berdasarkan tabel persentase hasil perhitungan skala motivasi belajar di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa SMP N 1 Lembah Melintang masih ada beberapa anak yang memiliki motivasi belajar rendah. Rincian siswa dalam tabel tersebut yaitu 9 siswa memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 50%, 1 siswa memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 5,5%, dan 8 siswa memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 44,4%.

#### **Gambaran Motivasi Belajar Siswa Selama Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok**

##### **Teknik Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 1 Tindakan (Action)**

Pada tahapan ini, penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada setiap siklusnya. Peneliti melaksanakan rancangan tindakan layanan bimbingan kelompok sesuai prosedur dan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Secara lebih rinci pelaksanaan tindakan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **Pertemuan 1**

**Hari, Tanggal : Senin, 03 September 2018**

Materi Layanan : Semangat Belajar

Tempat Layanan : Mushola lantai 2

Pada awal pertemuan ini peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas Semangat Belajar. Kegiatan layanan bimbingan kelompok ini diawali dengan ucapan salam dan sapaan kepada anggota kelompok dan dilanjutkan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, azas, serta manfaat layanan bimbingan kelompok. Pada pertemuan pertama pemimpin kelompok menekankan pada tahap permulaan dengan saling memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap awal ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok saling memberikan pertanyaan untuk saling mengenal satu sama lain. Pemimpin kelompok melakukan variasi dalam tahap peralihan dengan memberikan permainan "kenalkan aku". Permainan tersebut merupakan permainan memperkenalkan diri dan mengingat identitas berupa nama, alamat, serta hobi

sehingga sangat sesuai digunakan sebagai permainan pada pertemuan pertama dalam pengenalan. Pemberian permainan tersebut bertujuan untuk memunculkan dinamika kelompok, agar anggota kelompok menunjukkan keakraban. Dalam tahap kegiatan topik yang dibahas adalah “semangat belajar”. Pemberian topik tersebut bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa serta mengetahui seberapa besar semangat belajar anggota kelompok dan cara menumbuhkannya. Selama kegiatan berlangsung anggota kelompok masih belum bisa mengikuti dengan baik, karena anggota kelompok belum memahami tentang proses layanan bimbingan kelompok dengan jelas. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama, dinamika kelompok belum tercipta dengan baik. Pemahaman anggota kelompok tentang topik yang dibahas juga dirasa masih kurang. Anggota kelompok merasasangat tertarik untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

## **Pertemuan 2**

**Hari, Tanggal: Rabu, 05 September 2018**

Materi Layanan : Kemandirian Belajar

Tempat Layanan : Mushola lantai 2

Dalam tahap kegiatan pemimpin kelompok memberitahukan pada anggota kelompok topik yang akan dibahas pada pertemuan kali ini adalah kemandirian belajar. Selama kegiatan berlangsung anggota kelompok sudah lebih baik dari sebelumnya dalam mengikuti jalannya bimbingan kelompok. Ada beberapa anggota kelompok yang sudah mulai mau mengemukakan pendapatnya.

## **Pertemuan 3**

**Hari, Tanggal: Senin, 10 September 2018**

Materi Layanan : Kepercayaan Diri Belajar

Tempat Layanan : Mushola lantai 2

Pada tahap kegiatan, topik yang dibahas yaitu kepercayaan diri belajar. Tujuan dari pembahasan topik ini, yaitu agar anggota kelompok mengetahui arti penting percaya diri dalam belajar dan memiliki kepercayaan diri dalam belajar dan mengerjakan tugas. Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ketiga, semua anggota sudah aktif dan lebih terbuka dalam berpendapat, dinamika kelompok yang diharapkan sudah muncul cukup baik. Pemahaman anggota kelompok mengenai kepercayaan diri belajar sudah cukup, terlihat dari kesimpulan yang dikemukakan anggota kelompok. Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok menyampaikan hasil kesimpulan dari tahap kegiatan yang telah dilakukan dan meminta anggota kelompok untuk mengisi penilaian segera (*laissez*). Setelah kegiatan bimbingan kelompok diakhiri, peneliti meminta anggota kelompok untuk mengisi skala motivasi belajar, guna mengetahui tingkat motivasi belajar anggota kelompok setelah dilaksanakannya siklus 1 (*posttest* 1).

## **Pengamatan (Observation)**

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap anggota kelompok selama proses layanan bimbingan kelompok secara keseluruhan. Pengamatan terhadap anggota kelompok pada saat layanan bimbingan kelompok dilakukan oleh peneliti dan kolabolator. Adapun hasil pengamatan perkembangan motivasi belajar dapat dilihat dalam hasil pengamatan perkembangan tingkat motivasi belajar siswa

kelas VIII SMP N 1 Lembah Melintang pada proses layanan bimbingan kelompok pada siklus 1.

Tabel 2 Hasil Pengamatan Proses Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1

Pertemuan	Indikator	Hasil yang dicapai
I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tekun menghadapi tugas</li> <li>• Ulet menghadapi kesulitan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa lebih bersemangat dalam belajar</li> <li>• Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas</li> </ul>
II	Senang bekerja mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa belajar untuk mengandalkan kemampuan diri</li> <li>• Mandiri dalam mengerjakan tugas</li> </ul>
III	Kepercayaan diri belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa percaya pada kemampuan diri</li> <li>• Siswa tidak mencontek pekerjaan teman</li> </ul>

Berdasarkan tabel di atas, pengamatan proses dan hasil layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan pada awal pertemuan. Sebagian anggota kelompok mengalami peningkatan pada indikator. Sedangkan berdasarkan hasil skala motivasi belajar dapat diketahui hasil layanan bimbingan kelompok setelah siklus 1. Adapun hasil penghitungan pada skala motivasi belajar setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Motivasi Belajar Siswa Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1

No	Kode Responde	Motivasi Belajar Siswa		
		Σ	%	Ket
1	R2	250	71%	T
2	R5	203	58%	S
3	R8	228	65%	S
4	R9	245	70%	T
5	R11	212	61%	S
6	R14	242	69%	T
7	R16	201	57%	S
8	R18	231	66%	S
Rata-rata		226,5	65%	S

Berdasarkan tabel di atas, hasil pemberian skala motivasi belajar pada anggota kelompok setelah siklus 1, maka dapat dilihat adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa. Dari 8 responden, terdapat 3 responden masuk kategori tinggi, dan 5 responden masuk kategori sedang.

Perbedaan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada sebagian siswa kelas VIII SMP N 1 Lembah Melintang berdasarkan hasil skala motivasi belajar, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4 Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1

No	Kode Resp.	Sebelum			Siklus I			Peningkatan
		Σ	%	Ket	Σ	%	Ket	
1	R2	182	52%	R	250	71%	T	19%
2	R5	168	48%	R	203	58%	S	10%

3	R8	175	50%	R	228	65%	S	15%
4	R9	176	50%	R	245	70%	T	20%
5	R11	170	48%	R	212	61%	S	13%
6	R14	175	50%	R	242	69%	T	19%
7	R16	172	49%	R	201	57%	S	8%
8	R18	180	51%	R	231	66%	S	15%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, motivasi belajar siswa meningkat. Tingkat motivasi belajar setelah siklus 1 masing-masing responden adalah R2 sebesar 71% dengan kriteria tinggi, R5 sebesar 58% dengan kriteria sedang, R8 sebesar 65% dengan kriteria sedang, R9 sebesar 70% dengan kriteria tinggi, R11 sebesar 61% dengan kriteria sedang, R14 sebesar 69% dengan kriteria tinggi, R16 sebesar 57% dengan kriteria sedang, dan R18 sebesar 66% dengan kriteria sedang. Berdasarkan hasil pengamatan, peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari perilaku siswa saat mendapatkan layanan bimbingan kelompok dan dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik, terlihat beberapa siswa sudah berani berpendapat, lebih berkonsentrasi dalam belajar, memperhatikan penjelasan guru, mau bertanya, dan lebih rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

### **Refleksi (*Reflection*)**

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan proses pemberian layanan bimbingan kelompok. Evaluasi meliputi keberhasilan, hambatan yang dihadapi beserta solusinya. Tahap ini berguna untuk menentukan perencanaan pada siklus berikutnya. Indikator yang telah tercapai diharapkan mampu dipertahankan dan dikembangkan oleh anggota kelompok, agar motivasi belajar terus terjaga. Dari keempat indikator tersebut semuanya tercapai dalam layanan bimbingan kelompok pada siklus 1. Hal ini dapat dilihat dari hasil skala motivasi belajar yang diberikan setelah siklus 1 selesai, bahwa motivasi belajar siswa semua anggota kelompok sudah meningkat. Setelah layanan bimbingan kelompok pada siklus 1, dari 10 anggota kelompok ada 8 anggota kelompok yang termasuk dalam siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan 5 diantaranya meningkat dalam kategori tinggi, dan yang 3 masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan diskusi antara peneliti dengan kolabolor, bahwa pemberian siklus 2 akan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Hal ini dikarenakan rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa masih dalam kategori sedang, sehingga siklus 2 digunakan sebagai perbaikan dari siklus 1. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2 tidak jauh berbeda dengan siklus 1.

### **Teknik Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 1 Tindakan (*Action*)**

Pada tahap tindakan ini, peneliti melaksanakan tindakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan layanan bimbingan kelompok. Tahap tindakan pada siklus 2 ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan satu kali layanan bimbingan kelompok topik tugas. Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

#### **Pertemuan 4**

**Hari, Tanggal : Senin, 17 September 2018**

Waktu : 10.30 – 11.20

Materi Layanan : Tips Meningkatkan Motivasi Belajar Tempat Layanan : Mushola lantai 2

Pada tahap kegiatan, topik yang dibahas yaitu tips meningkatkan motivasi belajar. Tujuan dari pembahasan topik ini yaitu agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya. Pada kegiatan ini pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang motivasi belajar. Anggota kelompok terlihat antusias dan aktif dalam berpendapat. Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok apa yang telah diperoleh dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini. Selanjutnya memberikan kesimpulan dari topik yang telah dibahas yaitu tentang cara meningkatkan motivasi belajar. Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Semua anggota kelompok sudah aktif untuk berpendapat. Pemahaman anggota kelompok mengenai sikap toleransi sudah baik. Dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Antusias anggota kelompok sangat tinggi, terlihat dari berbagai pendapat yang bervariasi. Selama tahap kegiatan anggota kelompok mampu bertukar pendapat dengan baik dan memberikan tanggapan secara positif.

#### **Pertemuan 5**

**Hari, Tanggal : Kamis, 20 September 2018**

Waktu : 10.30 – 11.20

Materi Layanan : Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik

Tempat Layanan : Mushola lantai 2

Pada tahap kegiatan, topik yang dibahas yaitu pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik. Tujuan dari pembahasan topik ini, yaitu untuk memberikan pemahaman dan pengembangan kepada anggota kelompok mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik. Pada kegiatan ini pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang pengertian motivasi belajar dan pengertian prestasi. Anggota kelompok terlihat sangat antusias serta terlihat semua anggota kelompok aktif dan mampu berpendapat. Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok apa yang telah diperoleh dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini. Selanjutnya memberikan kesimpulan dari topik yang telah dibahas yaitu tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik. Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Semua anggota kelompok sudah aktif untuk berpendapat. Suasana mulai terkondisi dan perhatian anggota kelompok terpusat pada kegiatan bimbingan kelompok. Pemahaman anggota kelompok mengenai sikap toleransi sudah baik. Pada pertemuan terakhir pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Antusias anggota kelompok sangat tinggi, terlihat dari berbagai anggota kelompok yang berebut untuk mengemukakan pendapat.

#### **Pertemuan 6**

**Hari, Tanggal : Senin, 24 September 2018**

Waktu : 10.30 – 11.20

Materi Layanan : Kreativitas Belajar



Tempat Layanan: Musholla lantai 2

Pembahasan topik ini, yaitu untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan anggota kelompok mengenai pentingnya kreativitas belajar agar kegiatan belajar tidak membosankan. Dalam tahap ini terlihat semua anggota kelompok aktif dan mampu berpendapat. Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok apa yang telah diperoleh dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini. Selanjutnya memberikan kesimpulan dari topik yang telah dibahas yaitu tentang kreativitas belajar.

### Pengamatan (Observation)

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tindakan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik. Tahap ini dilakukan pengamatan proses dan hasil dari pemberian tindakan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, tahap ini juga dilakukan peneliti sebagai tindak lanjut dari proses layanan bimbingan kelompok yang telah selesai dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama mengikuti layanan bimbingan kelompok secara keseluruhan.

Tabel 5 Hasil Pengamatan Proses Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 2

Pertemuan	Indikator	Hasil pencapaian
IV	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Munculnya motivasi anggota kelompok dalam belajar, ditunjukkan dengan kesadaran akan kebutuhan siswa akan belajar.
V	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Munculnya motivasi anggota kelompok dalam belajar, hal ini ditunjukkan dengan pengemukaan anggota akan lebih rajin lagi dalam belajar agar mencapai cita-citanya
VI	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Adanya keinginan siswa untuk lebih kreatif dalam cara belajar mereka agar tidak membosankan. Misalnya dengan memberi coretan warnawarni pada catatan, belajar kelompok, berdiskusi, dll.

Berdasarkan skala motivasi belajar dapat diketahui hasil layanan bimbingan kelompok setelah siklus 2. Adapun perbedaan hasil perhitungan skala motivasi belajar setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Perbedaan Hasil Persentase Motivasi Belajar Siswa Setelah Tindakan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 1 dan Siklus 2

NO	Kode respon	SIKLUS 1		SIKLUS 1I		Peningkatan %
		%	Ket	%	Ket	
1	R2	71%	T	79%	T	8%
2	R5	58%	S	71%	T	13%
3	R8	65%	S	75%	T	10%
4	R9	70%	T	74%	T	4%
5	R11	61%	S	69%	T	8%
6	R14	69%	T	76%	T	7%

7	R16	57%	S	75%	T	18%
8	R18	66%	S	76%	T	10%

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 sebanyak 3 kali pertemuan dengan metode ceramah dan diskusi selama tiga hari dan diakhiri dengan pengisian skala motivasi belajar guna mengetahui tingkat motivasi belajar saat itu, diketahui dari hasil analisis terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa rata-rata menjadi 65% pada kategori sedang. Meskipun sudah ada peningkatan pada tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1, namun hasil rata ratanya masih dalam kategori sedang. Oleh karena itu, peneliti perlu dilakukan siklus 2. Dalam siklus 2 ini peneliti dengan kolaborator menyepakati akan melakukan siklus 2 dengan 3 kali pertemuan lagi. Refleksi dari siklus 1 digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan siklus 2. Pada siklus 2 peneliti tetap menggunakan ceramah dan diskusi, namun yang berbeda adalah dinamika kelompok dengan menggunakan permainan yang membutuhkan kerjasama antar anggota kelompok dan berkaitan dengan materi tips meningkatkan motivasi belajar, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik, dan kreativitas belajar. Siklus 2 dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, pada pertemuan ketiga diakhiri dengan pengisian kembali skala motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2. Hasil analisis terjadi peningkatan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa menjadi 74% pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dan siklus 2, motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini dibuktikan hasil perhitungan deskripsif persentase skala motivasi belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum diberikan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok rata-rata siswa tingkat motivasi belajarnya dalam tingkat rendah, namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok selama 6 kali pertemuan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa menjadi tinggi. Selain dari hasil perhitungan deskriptif persentase skala motivasi belajar, peningkatan siswa juga dapat terlihat dari hasil observasi yang dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar di kelas dengan bantuan guru pembimbing sebagai kolaborator. Peningkatan siswa yang dapat terlihat antara lain adalah siswa menjadi lebih berani dalam berpendapat, siswa lebih rajin dalam mengerjakan tugas-tugas, siswa lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, siswa terlihat lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Lembah Melintang meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Dengan kata lain motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat.

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan simpulan utama tersebut dapat dijabarkan: kondisi awal tingkat motivasi belajar dari 18 siswa yang mengisi skala motivasi belajar dapat diketahui 50% dengan jumlah 9 siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 5,5% dengan jumlah 1 siswa memiliki motivasi belajar ketegori sedang, dan 44,4% dengan jumlah 8 siswa memiliki tingkat motivasi belajar rendah. Dari hasil skala motivasi belajar dan wawancara dengan klien yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah, diketahui bahwa siswa menunjukkan perilaku seperti : malas mencatat, kurang antusias

mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya, dan minder dengan teman-teman. Tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 mengalami peningkatan mencapai rata-rata 65% menunjukkan kategori sedang. Sedangkan peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2 mengalami peningkatan rata-rata 74% pada kategori tinggi. Ada perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan, dimana terjadi peningkatan motivasi belajar setelah diadakan layanan bimbingan kelompok. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang tepat dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 1 Lembah Melintang.

### Daftar Pustaka

- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Anni, Catharina Tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Haryanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hidayat, Dede Rahmat dan Aip Badrujaman. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media
- M, Sardiman A. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mugiarso, Heru. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (L6) (L7)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Santrock. J.W. 2003. *Adolescence*. Madison: Brown Publishers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Pembimbing*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Kuesioner, & Sosiometri)*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Tadjri, Imam. 2010. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Widya Karya Semarang
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press
- Winkel, W.S dan MM. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.